

muntaha 2015

by Diah Meisani

Submission date: 14-Apr-2023 04:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2063840084

File name: muntaha_2015.pdf (180.66K)

Word count: 2607

Character count: 16645

**KECERDASAN SPRITUAL DAN EMOSIONAL SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP KEPUASAN KERJA PETUGAS KESEHATAN
Studi Pada Petugas Kesehatan di Klinik Widya Husada**

Muntaha ¹⁾, Irfany Rupiwardani ²⁾, M N Lisan Sediawan³⁾

STIKES Widyagama Husada

¹⁾kangtahak@gmail.com

²⁾fany_wardani@yahoo.co.id

³⁾sediawan1003@gmail.com

Abstract

Human Resource is one of the main elements in organization. Without human resource, all institution's resources cannot be processed and developed to achieve the organization's goals, including healthcare organization. This study attempted to examine several allegedly factors that influence job satisfaction on health personnel, namely emotional and spiritual intelligences. The research question in this study is how the influence of emotional and spiritual intelligences are on job satisfaction to the health worker. This research was conducted in Widya Husada Clinic. There were 50 selected respondents as the samples using simple random sampling technique. The data were collected through questionnaire. The data were analyzed by using multiple linear regression method and t-test, and processed by using SPSS software. The study found that all hypotheses in this research were proved significantly. Emotional and spiritual intelligences have positive and significant influences on the job satisfaction. The variable that has the greatest influence is the emotional intelligence. The implication of this research is that emotional and spiritual intelligences have important roles to improve the job satisfaction on the health personnel.

Keywords: *Spiritual Motivation, Emotional Intelligent, Spiritual Intelligent, Job satisfaction, Health personnel*

Abstrak

Sumber Daya Manusia adalah salah satu unsur utama dalam organisasi. Tanpa adanya SDM seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak dapat diolah dan dikembangkan untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk juga pada organisasi kesehatan. Penelitian ini mencoba untuk menguji beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja tenaga kesehatan, yaitu kecerdasan emosional dan spiritual. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kepuasan kerja tenaga kesehatan? Penelitian ini dilakukan di Klinik Widya Husada. Terdapat 58 responden yang telah terpilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa simple random sampling. Metode pengambilan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan metode Regresi Linear Berganda dan juga Uji t. Pengolahan data dengan menggunakan software SPSS. Penelitian menemukan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti secara signifikan. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah kecerdasan emosional. Implikasi pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peran yang penting baik secara individual maupun secara bersama-sama dalam meningkatkan kepuasan kerja tenaga kesehatan.

Kata kunci: Motivasi Spiritual, Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual, Kepuasan dan Tenaga Kesehatan.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia adalah salah satu unsur utama dalam organisasi. Tanpa adanya SDM seluruh sumber daya yang dimiliki instansi tidak dapat diolah dan dikembangkan untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk juga pada organisasi kesehatan. Penelitian ini mencoba untuk menguji beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja tenaga kesehatan, yaitu kecerdasan emosional dan spiritual. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kepuasan kerja tenaga kesehatan?

Penelitian ini dilakukan di Klinik Widya Husada. Terdapat 58 responden yang telah terpilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa simple

random sampling. Metode pengambilan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan metode Regresi Linear Berganda dan juga Uji t. Pengolahan data dengan menggunakan software SPSS.

Penelitian menemukan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti secara signifikan. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah kecerdasan emosional. Implikasi pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peran yang penting baik secara individual maupun secara bersama-sama dalam meningkatkan kepuasan kerja tenaga kesehatan.

KAJIAN LITERATUR

Himmah

Secara bahasa *himmah* berarti semangat, tekad (ambisi), motivasi, sedangkan *uluw* berarti tinggi sehingga *'uluwwul himmah* dapat dimaknai sebagai motivasi, semangat, atau tekad yang tinggi atau kuat, bisa juga disebut *Al-Himmah Al-'Aaliyah*, dan maknanya sama, yaitu semangat, tekad atau ambisi yang kuat yang tertanam dalam diri untuk mencapai sesuatu (target atau cita-cita) yang besar.

Imam Ibnul Qoyyim menyatakan: "Jiwa ini tidak akan berhenti sebelum sampai pada Allah ta'ala, dan tidak bisa diganti dengan sesuatu selain Allah, dan tidak rela dengan pengganti selain Allah, dan tidak akan menjual bagian dari ketenangannya dan kebahagiaannya untuk dekat dengan Allah, senang dengan Allah dan tenteram dengan Allah dengan kenikmatan-kenikmatan yang bersifat hina dan sementara", maksudnya adalah kenikmatan dekat dengan Sang Pencipta yang menguasai alam semesta, yaitu Allah SWT. Orang yang memiliki *himmah* yang tinggi maka puncak kepuasan dan kebahagiaannya hanyalah Allah SWT.

Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Setiap orang dalam suatu aktifitas berbeda satu dengan yang lain tergantung pada kemampuan, kemauan, keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, imbalan atau motif dan dorongan. Dorongan dalam diri seseorang menyebabkan mengapa ia berusaha mencapai tujuan yang direncanakan baik secara sadar atau tidak sadar. Dorongan ini pula

yang menyebabkan seseorang berperilaku. Di samping itu dorongan dapat mengendalikan, mengarahkan, dan menetapkan arah umum kegiatan yang harus ditempuh seseorang.

Motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Seorang individu adakalanya terdorong untuk melakukan sesuatu karena uang hal ini adalah motivasi ekstrinsik, sedangkan individu yang mempunyai perasaan atau didorong dari dalam dirinya sendiri untuk belajar, berprestasi, atau mencari cara untuk dapat lebih baik dari individu lainnya inilah yang disebut dengan motivasi intrinsik (Luthans, 2002).

Dari pengertian motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada motivasi jika tidak dirasakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta ketidak- seimbangan. Rangsangan itu akan menumbuhkan motivasi, dan motivasi yang tumbuh akan merupakan dorongan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan atau pencapaian keseimbangan.

Kecerdasan Emosional

Cooper dan Sawaf (2002) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Sedangkan Agustin (2001), menerjemahkan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran suara hati. Suara hati itulah yang harusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan. Awangga (2008)

menyatakan bahwa kecerdasan emosional identifikasi atau mengenali nama-nama orang lain; mengungkapkan emosi, menilai intensitas emosi, menunda atau mengetahui perbedaan emosi. Keterampilan kognitif antara lain, mengenali isyarat dan aturan sosial atau sopan santun, introspeksi atau evaluasi diri, berpikir positif, kesadaran diri, dan menyelesaikan masalah.

Sementara, keterampilan perilaku meliputi kemampuan non-verbal (menyampaikan pesan atau emosi dengan bahasa atau isyarat tubuh) dan verbal (berbicara). Jadi dapat disimpulkan definisi kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami emosi sendiri dan emosi orang lain, memotivasi diri, serta menjalin hubungan dengan orang lain.

Goleman (2003) mengatakan bahwa yang termasuk dimensi dari kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangannya, kemampuan menangani emosi sendiri, kemampuan memotivasi diri untuk terus maju, kemampuan merasakan emosi dan kepribadian orang lain, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan Sepiritual

Zohar dan Marshall (2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan bergulat dengan ihwal baik dan jahat,

membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat dari kerendahan. Eckersley (2000; dalam Trihandini, 2005) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai perasaan instuisi yang dalam terhadap keterhubungan dengan dunia luas di dalam hidup manusia. Agustian (2001) Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Tuhan.

Komponen kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan spiritual adalah 1) kejujuran, 2) keterbukaan, 3) pengetahuan diri, 4) fokus pada kontribusi, dan 5) spiritual non dogmatis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan secara umum data yang disajikan adalah dalam bentuk angka-angka yang dihitung melalui uji statistik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan dilakukan secara terus-

menerus selama penelitian. Pada penelitian ini sampel yang Akan diambil secara purposive adalah para petugas kesehatan (Dokter, Perawat dan Bidan) di Klinik Widya Husada Malang.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan langsung, baik dalam bentuk observasi maupun wawancara kepada informan. Dalam hal ini data primer dilakukan dengan wawancara yang ditujukan kepada responden yang merupakan inti dari subjek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung dalam bentuk dokumen-dokumen.
Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:
 1. Kuisioner untuk mendapatkan informasi secara tidak langsung.
 2. Dokumentasi, dari dokumen yang ada di klinik yang berkaitan atau yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini variable yang diuji terdiri dari 2 (dua) variable bebas (*independent Variable*) yang terdiri dari Kecerdasan Sepiritual dan Emosional dan 1 (satu) variable terikat (*dependent Variable*) yaitu Kepuasan Kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial Dengan T-Test

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh kecerdasan Sepiritual dan Emosional

terhadap Kepuasan karyawan secara parsial/ individual.

Tabel 1. Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji Parsial dengan T-Test

Variabel Bebas	T-Hitung	Proba bilitas	Ketera ngan
Kecerdasan Sepiritual (X1)	4.492	0.000	Signifikan
Kecerdasan Emosional (X2)	3.589	0.001	Signifikan

Dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai t hitung variabel X1 Kecerdasan Sepiritual 4.492 sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) dan derajat bebas (df) = $N-k-1=50-2-1= 47$ dimana N = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen adalah sebesar 2.052 dengan demikian T hitung = 4.492 > T tabel = 2.052 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa Kecerdasan Sepiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Klinik Widya Husada sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Sedangkan, diperoleh nilai t hitung variabel X2 Kecerdasan Emosional sebesar 3.589 sedangkan t tabel adalah sebesar 2.052 dengan demikian T hitung = 3.589 > T tabel = 2.052 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan karyawan pada Klinik Widya Husada sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Uji Simultan Dengan F-Test (ANOVA)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak/bersama-sama variable independent mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel ANOVA dapat dilihat pengaruh variable independent kecerdasan sepiritual dan emosional terhadap variabel dependent kepuasan karyawan di klinik Widya Husada secara simultan/bersama. Dimana setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS 16.0 maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji Simultan Dengan F-Test

df1	df2	F-Hitung	Sig
2	47	32,240	0,000

Uji signifikansi simultan /bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 26.118. Pada derajat bebas1 (df1) = jumlah variabel-1 = 3-1 = 2, dan derajat bebas2 (df2) = n-k-1 = 50-2-1 = 47, dimana n = jumlah sampel k= jumlah variabel independent, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3.354 dengan demikian F hitung = 26.118 > F tabel = 3.354 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas nya signifikansi jauh lebih kecil dari sig <0,05, maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi kecerdasan sepiritual dan emosional atau dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Sepiritual (x1), dan emosional (x2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan

karyawan di Klinik Widya Husada Malang.

Uji KoefisienDeterminasi (R Square)

Table di bawah ini menunjukkan hasil pengujian untuk uji koefisiensi determinasi (R Square).

Tabel 3
Hasil Pengujian untuk Uji Koefisien Determinasi (R Square)

R	R Square	AdjustedR Square
0,761	0,578	0,560

Korelasi berarti hubungan, begitu pula analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel, Nugroho (2005), uji korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variable dependent maupun independent). Nilai korelasi dapat dikelompokkan dalam Nugroho, (2005) sebagai berikut: 0,41 s/d 0,70 korelasi keeratan kuat, 0,71 s/d 0,90 sangat kuat dan 0,91 s/d 0,99 sangat kuat sekali dan jika 1 berarti sempurna, pada hasil penelitian ditemukan bahwa hubungan antara Kecerdasan Sepiritual dan Emosional dan Kepuasan Karyawan adalah sangat kuat sebesar (r = 0,761). Koefisien determinasi atau angka R square adalah sebesar 0,584. Nugroho (2005), menyatakan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variable independent 1 (satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1(satu) menggunakan adjusted R square.

Adjusted R square adalah sebesar 0.584 hal ini berarti 58.4% dari variasi variabel dependent kepuasan kerja karyawan di Klinik Widya Husada yang dapat dijelaskan oleh variabel independent kecerdasan sepiritual dan emosional sedangkan sisanya sebesar 0,416 atau 41.6% (1-0,584 atau 100%- 58.4%) dijelaskan oleh Variabel-variabel lain di luar variabel yang ada. Tetapi nilai variabel lain ini kecil yaitu sebesar 41.6%. Nilai R Square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R square, semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan dengan menggunakan t-test, bahwa Kecerdasan Sepiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Klinik Widya Husada dengan koefisien sebesar 4.492. demikian pula dengan variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan karyawan pada Klinik Widya Husada dengan koefisien sebesar 3,589.

Hasil penelitian ini menekankan bahwa tingkat kepuasan kerja yang terjadi pada pegawai dapat di tingkatkan dengan peningkatan kecerdasan sepiritual maupun emosional.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A. G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ)*. Jakarta: Penerbit Arga.

Cooper, Robert and Sawaf, Ayman Executive E. Q. 1998. *Emotional Intelligence in leadership and organizations; Paperback*.

Eddy. M. Susanto. 2003. *Hubungan antara Temperamen Karyawan, Pemberian Kompensasi dan Jenjang Karier yang tersedia terhadap Prestasi Kerja Karyawan; Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. vol.5 No.1; Maret.

Emmerling, R. J. & Goleman, D. 2003. *Emotional intelligence: Issues and Common Misunderstandings. Issues and Recent Developments in Emotional Intelligence*. <http://www.eiconsortium.org>.

Faustino, Cardoso Gomes. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Fuad, Mas'ud. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional: Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam.

Husein, Umar. 2003. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Luthans, Fred. 1997. Third Edition. *Organizational Behavior*. New York: The Mc.Graw-Hill Companies Inc.

Malhotra, Neeruand Mukherjee, Avinandan. 2004. *The Relative Influence of Organizational Commitment and Job Satisfaction on Service Quality of Customer-Contact Employees in Banking Call Centers*. The Journal of Services Marketing: Vol.18 No.3; 2004.

Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta.

- Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku Organisasi; Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- S. Pantja Djati dan M. Khusaini. 2003. *Kajian terhadap Kepuasan Kompensasi, Komitmen Organisasidan Prestasi Kerja; Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. vol.5, No.1;Maret 2003
- Sugiyono dan Wibowo, Eri. 2004. *Statisitika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Zohar, D., & Marshall, I. 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.

muntaha 2015

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

13%

★ repositori.uma.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 4%

muntaha 2015

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
